

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH  
TANGGA PEMBUDIDAYA UDANG DI KECAMATAN PETASIA TIMUR  
KABUPATEN MOROWALI UTARA**

**Disusun dan diajukan oleh**

**APRIANI PADANG**

**L041 18 1 328**



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH  
TANGGA PEMBUDIDAYA UDANG DI KECAMATAN PETASIA TIMUR  
KABUPATEN MOROWALI UTARA**

**Disusun dan diajukan oleh :**

**Apriani Padang**

**L041 18 1 328**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu  
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2022**

## LEMBAR PENGESAHAN

**Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petambak  
Udang Di Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara**

**Disusun dan diajukan oleh**

**APRIANI PADANG**

**L041 18 1 328**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Program Studi Program Sarjana Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Univeristas Hasanuddin pada tanggal 17 November\* 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

**Menyetujui:**

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Anggota**

  
**Andi Amri, S.Pi., M.Sc., Ph.D.**  
NIP. 19700307 199703 1 003

  
**Dr. Hamzah, S.Pi. M.Si.**  
NIP. 19710126 200112 1 001

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi  
Agrobisnis Perikanan**

  
  
**Dr. Sitti Fakhriyyah, S.Pi. M.Si.**  
NIP. 19720926 200604 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Apriani Padang  
NIM : L041 18 1320  
Program Studi : Agrobisnis Perikanan  
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya yang berjudul

“Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Udang Di Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara”

Adalah karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan orang lain. Bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 17 November 2022

ang menyatakan  
  
Apriani Padang

## ABSTRAK

**APRIANI PADANG** L041181328. “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Udang Di Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara” dibimbing oleh **Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.** sebagai pembimbing utama dan **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.** sebagai pembimbing anggota.

---

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan pembudidaya udang melalui budidaya udang vaname, kesejahteraan rumah tangga, serta menganalisis hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan. Penelitian dilaksanakan pada Bulan April-Mei 2022 di Kabupaten Morowali Utara. Penentuan responden menggunakan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 responden. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis tingkat pendapatan, indikator kesejahteraan dari Badan Pusat Statistik, dan analisis regresi sederhana. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga pembudidaya udang di Kecamatan Petasia Timur tidak merata, dikarenakan ketimpangan luas lahan dan penerapan metode budidaya. Pada usaha budidaya tambak didapatkan nilai R/C Ratio sebesar 1,67 yang artinya usaha layak dilanjutkan. Hasil analisis pada kesejahteraan rumah tangga menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan belum menunjukkan hasil yang positif, dari 33 rumah tangga terdapat 25 rumah tangga yang belum sejahtera dan 8 rumah tangga yang sejahtera. Sedangkan dari 7 indikator kesejahteraan yang dimuat BPS, terdapat 6 indikator yang bernilai cukup dan 1 lainnya bernilai kurang. Berdasarkan hasil uji regresi sederhana untuk menguji hubungan pendapatan dan kesejahteraan, didapatkan hasil bahwa pendapatan (X) menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kesejahteraan (Y). Hal ini menandakan bahwa setiap pendapatan meningkat maka kesejahteraan juga akan meningkat.

Kata kunci : Tambak Udang Vaname, Analisis Pendapatan, Kesejahteraan Rumah Tangga

## ABSTRACT

**APRIANI PADANG** L041181328. "Income Analysis and Household Welfare Levels of Shrimp Cultivators in Petasia Timur District, Morowali Utara Regency" supervised by Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc. as the main supervisor and Dr. Hamzah, S.Pi., M.Sc. as member advisor.

---

---

This study aims to analyze the income of shrimp farmers through vannamei shrimp farming, household welfare, and analyze the relation between income and welfare. The research was conducted in April-May 2022 in Morowali Utara Regency. Determination of respondents using Purposive Sampling technique with a total sample of 33 respondents. The data sources used are primary data and secondary data and then analyzed using income level analysis, welfare indicators from the Central Bureau of Statistics, and simple regression analysis. From the results of the study it was found that the income level of shrimp cultivator households in Petasia Timur District was uneven, due to inequality in land area and application of cultivation methods. In the pond cultivation business, the R/C Ratio value is 1.67, which means that the business is feasible to continue. The results of the analysis on household welfare show that the level of welfare has not shown positive results, out of 33 households there are 25 households that are not prosperous and 8 households that are prosperous. Meanwhile, of the 7 welfare indicators published by BPS, 6 indicators have sufficient value and 1 other has less value. Based on the results of a simple regression test to test the relationship between income and welfare, it was found that income (X) showed a positive effect on welfare (Y). This indicates that every time income increases, welfare will also increase.

Keywords: Vaname Shrimp Ponds, Income Analysis, Household Welfare

## KATA PENGANTAR

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji dan syukur senantiasa terpanjatkan kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam, pemilik segala kesempurnaan, segala ilmu dan pengetahuan yang tak terbatas, untuk segala berkat, kekuatan, kelapangan hati, dan karunia ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam tak hentinya tcurahkan kepada Rasulullah, Nabi Muhammad SAW, suri tauladan yang mengalirkan cahaya telaga ilmu pengetahuan untuk kita rasakan nikmatnya sampai hari ini.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai **Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Udang Di Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara**, yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.

Dalam pelaksanaannya, penelitian ini tentu bertemu banyak hambatan dan rintangan. Akan tetapi dalam perjalanan itu pula proses pendewasaan diri bisa berlangsung. Dengan adanya kemauan yang kuat dan semangat pantang menyerah, maka semuanya bisa teratasi.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis, dari lubuk hati yang paling dalam, secara khusus menyampaikan ucapan terimakasih tak terbatas kepada pembimbing, penyemangat, perantara kasih Allah SWT, tempat pulang, dan tempat mengalirnya seluruh kebaikan dunia, kedua orang tua tercinta, ibunda **Sawaong** dan ayahanda **Sutomo Padang**. Terimakasih yang tak berkesudahan, terimakasih yang tak pernah cukup penulis haturkan karena telah menjadi orang tua serba bisa, yang telah mengambil begitu banyak peran dalam memberi dukungan moral, materiil, dan spiritual sehingga penulis diizinkan untuk menyelesaikan skripsi ini. Kepada saudara-saudari penulis yang semoga senantiasa dihujani rahmat oleh Allah, kakak **Aswati Padang, Asmawati Padang, Astam Padang, dan Murniati**, terimakasih telah menjadi perpanjangan tangan keberadaan Yang Maha Kuasa. Terimakasih telah menjadi saudara, sahabat, serta teman yang baik untuk berbagi keluh kesah. Untuk segala nasihat-nasihat, doa, dukungan yang tiada hentinya, penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga segala kebaikan, dalam bentuk apapun, turut menyertai dimana pun kalian semua berada.

Penghargaan dan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada bapak **Dr. Andi Amri, S.Pi., M.Sc.**, selaku pembimbing akademik, penasehat

akademik, pembimbing ketua, dan orang tua atas segala nasihat, bimbingan, arahan, dukungan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin. Juga kepada pembimbing anggota bapak **Dr. Hamzah, S.Pi., M.Si.**, yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing dan memberikan arahan yang sangat berarti dari awal persiapan penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak berikut :

1. **Bapak Safruddin, S.Pi, M.Si., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
2. **Ibu Dr. Ir. Siti Aslamyah, MP** selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
3. **Bapak Dr. Ahmad Faizal, ST., M.Si** selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
4. **Bapak Dr. Fahrul, S.Pi., M.Si** selaku Ketua Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
5. **Ibu Dr. Sitti Fakhriyah, S.Pi, M.Si** selaku Ketua Program Studi Agrobisnis Perikanan Departemen Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas Hasanuddin.
6. **Bapak Prof. Dr. Ir. Aris Baso, M.Si.** dan **Bapak Benny Audy Jaya Gosari S.Kel., M.Si.**, selaku penguji yang telah meluangkan waktu dan memberikan banyak pengetahuan baru serta masukan yang membangun dalam penyelesaian skripsi ini.
7. **Dosen dan Staf Dosen** Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin.
8. **Seluruh Staf Administrasi FIKP** yang telah membantu dalam urusan administrasi selama penyusunan skripsi ini.
9. **Bapak Camat Petasia Timur dan jejerannya, Bapak Kepala Desa Polewali Ungkea dan jejerannya**, serta seluruh anggota **Kelompok Mutiara Laut** yang telah bersedia membantu dalam urusan pengambilan data dalam penelitian ini.

Ucapan terimakasih dan kasih sayang yang tidak kalah besarnya penulis sampaikan kepada semua yang telah berperan serta dalam proses penelitian, penulisan, hingga penyelesaian skripsi ini.

1. **Rezqy Amaliah, Volinda Tolinggi', Firyal Nada Salsabila, Nur Faiz Sayati, Nurul Syawalia, Putri Wira Drana, Nur Amaliyah, dan Andi Nurfadillah Rosha** atas segala kebaikan, dukungan, dan doa yang telah diberikan kepada penulis semasa menjalani perkuliahan.
2. Sahabat **SILO 18** (Agrobisnis Perikanan Angkatan 2018) atas segala kebaikan dan bantuannya semasa penulis menjalani perkuliahan.

3. **Gia, Ajeng, Kyle, Aye, Tiya, Ara, dan Ryn** selaku sahabat virtual penulis di twitter yang sudah banyak membantu dan menghibur selama pengerjaan skripsi ini berlangsung, terutama untuk sesi 3 AM chit-chat-nya yang tidak pernah gagal untuk membuat penulis merasa dicintai.
4. Teman-teman di komunitas penerjemah **Berilmu Dan Berbagi** sebagai wadah untuk penulis menyalurkan bakat dan menjadi tempat berlari saat kesulitan mengerjakan skripsi.
5. **Treasure, NCT, Ateez, CAS, The 1975, AKMU, 5 Seconds Of Summer, Eve, Banda Neira, Nadin Amizah, Niki, dan Sufjan Stevens** sebagai seniman yang karya-karyanya menemani penulis sepanjang mengerjakan skripsi ini.
6. **Bang Yedam** selaku inspirasi penulis dalam meraih mimpi.
7. **Kageyama Tobio, Fushiguro Megumi, Geto Suguru, Shinazugawa Sanemi, Uzui Tengen, Hayakawa Aki, Gojo Satoru, Okkotsu Yuta, Itadori Yuji, Kugisaki Nobara, Zenin Maki, Inumaki Toge, Nanami Kento, Tomioka Giyuu, Kamado Tanjiro, Kocho Shinobu, Tsuyuri Kanao, Denji, Roronoa Zoro, Hinata Shoyo, Iwaizumi Hajime, Agatsuma Zenitsu, Hashibara Inosuke, Renguko Kyojuro,** selaku penghibur dan penyemangat hidup penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai acuan referensi untuk penelitian selanjutnya.

*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Makassar, September 2022

APRIANI PADANG

## RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Atananga, Morowali pada tanggal 17 April 2001. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan Ayah Sutomo Padang dan Ibu Sawaong. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari TK Nurul Huda Kabupaten Morowali pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2006 Kemudian melanjutkan sekolah di SDN Atananga Kabupaten Morowali dan lulus tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMPN 1 Bahodopi Kabupaten Morowali pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015, Selama menempuh pendidikan di SMP penulis juga aktif sebagai anggota dalam kegiatan ekstrakurikuler Olimpiade Sains. Kemudian melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Witaponda, Kabupaten Morowali pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018, selama menempuh pendidikan di SMAN penulis aktif sebagai anggota ekstrakurikuler Drum Band, OSPIM dan Olimpiade Sains. Kemudian pada tahun 2018 melanjutkan pendidikan pada Universitas Hasanuddin Program Studi Sosial Ekonomi Perikanan melalui jalur SBMPTN.

Sebagai seorang mahasiswa penulis merupakan anggota di organisasi Kemahasiswaan, Paduan Suara Mahasiswa Universitas Hasanuddin 2020-2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) regular gelombang 106 tahun 2021 di Kelurahan Tamalanrea Indah, Kota Makassar. Praktik Kerja Profesi (PKP) di PT. Perikanan Nusantara Kota Makassar pada tahun 2021. Penulis juga melaksanakan penelitian di Kabupaten Morowali tepatnya di Desa Polewali Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali dengan judul Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Udang Kecamatan Petasia Timur.

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PENYATAAN KEASLIAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Udang Vaname ( <i>Litopaneaus vannamei</i> ).....	4
B. Pembudidaya.....	6
C. Masyarakat Pembudidaya.....	7
D. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Pembudidaya Udang.....	9
E. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga.....	15
F. Kerangka Pemikiran.....	17
G. Penelitian Terdahulu.....	18
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	20
A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	20
B. Metode Penelitian.....	20
C. Jenis dan Sumber Data.....	20
D. Metode Pengumpulan Data.....	21
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	23
F. Metode Analisis Data.....	23
1. Analisis Tingkat Pendapatan.....	24
2. Indikator Kesejahteraan BPS 2014.....	26
3. Analisis Regresi Sederhana.....	31
IV. HASIL.....	32
A. Keadaan Umum Lokasi.....	32

B. Keadaan Demografi Penduduk.....	32
C. Karakteristik Responden.....	35
D. Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petambak.....	38
E. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petambak.....	44
F. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan.....	45
V. PEMBAHASAN.....	46
A. Analisis Tingkat Pendapatan Rumah Tangga Petambak.....	46
B. Analisis Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petambak.....	53
C. Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan.....	58
VI. KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
C. Rekomendasi.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 .....	5
Gambar 2 .....	18

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1</b> .....	<b>28</b>
<b>Table 2</b> .....	<b>32</b>
<b>Table 3</b> .....	<b>33</b>
<b>Table 4</b> .....	<b>34</b>
<b>Table 5</b> .....	<b>35</b>
<b>Table 6</b> .....	<b>36</b>
<b>Table 7</b> .....	<b>36</b>
<b>Table 8</b> .....	<b>37</b>
<b>Table 9</b> .....	<b>37</b>
<b>Table 10</b> .....	<b>38</b>
<b>Table 11</b> .....	<b>40</b>
<b>Table 12</b> .....	<b>40</b>
<b>Table 13</b> .....	<b>41</b>
<b>Table 14</b> .....	<b>41</b>
<b>Table 15</b> .....	<b>42</b>
<b>Table 16</b> .....	<b>43</b>
<b>Table 17</b> .....	<b>43</b>
<b>Table 18</b> .....	<b>44</b>
<b>Table 19</b> .....	<b>44</b>
<b>Table 20</b> .....	<b>45</b>
<b>Table 21</b> .....	<b>45</b>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	67
Lampiran 2.....	69
Lampiran 3.....	70
Lampiran 4.....	71
Lampiran 5.....	72
Lampiran 6.....	73
Lampiran 7.....	74
Lampiran 8.....	75
Lampiran 9.....	76
Lampiran 10.....	77
Lampiran 11.....	79
Lampiran 12.....	80



# I. PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Udang Vanname merupakan salah satu makanan yang mengandung gizi tinggi dan unsur yodium yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan fisik dan mental dan udang juga mengandung protein dalam jumlah besar, kandungan gizi udang seperti Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat, Kalsium, Fosfor, Zat besi, Vitamin A, Vitamin B, Vitamin C dan Air. Sehingga makanan yang olahan dari udang bermanfaat dan sehat bagi tubuh manusia. Udang vanname mulai dibudidayakan di Indonesia awal tahun 2000 melalui beberapa perusahaan tambak udang di Lampung yang sedang mengalami kegagalan budidaya udang windu karena serangan penyakit *white spot syndrome virus* (WSSV). Vanname mulai mendominasi usaha pertambakan di Indonesia yang sebelumnya membudidayakan udang windu. Vanname, yang digolongkan ke dalam genus *Penaeid* pada kelas *Crustacea* ini memiliki produktivitas yang sangat tinggi (Supono, 2017).

Usaha budidaya ikan pada dasarnya dapat dilakukan di tambak, kolam, keramba dan jaring apung. Dari tingkatan teknologi yang diterapkan, budidaya dapat dilakukan secara intensif, semi intensif dan tradisional. Di dalam penerapannya, budidaya dapat dilakukan secara terpadu dengan usaha budidaya yang lain, seperti dengan budidaya padi (mina padi).

Budidaya udang sudah lama dilakukan di Indonesia oleh para petambak. Udang merupakan komoditas primadona dalam bidang perikanan yang dapat meningkatkan devisa negara melalui ekspor komoditas perikanan. Tingginya permintaan udang didalam dan diluar negeri menjadikan Indonesia sebagai pengirim udang terbesar di dunia. Indonesia mempunyai luas wilayah serta adanya sumber daya alam yang mendukung untuk dapat mengembangkan usaha budidaya udang (Nuhman, 2009).

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki panjang garis pantai 4.013 km dan memiliki 1.140 pulau yang membentuk 3 klaster, yaitu Klaster I di Selat Makassar hingga Laut Sulawesi, Klaster II di Teluk Tomini dan Klaster III di Teluk Tolo. Potensi sektor kelautan dan perikanan Sulawesi Tengah memiliki prospek untuk dikembangkan dalam meningkatkan produksi di bidang perikanan tangkap ataupun pada bidang perikanan budidaya seperti pada beberapa komoditi unggulan dibidang perikanan tangkap ialah ikan tuna, marlin, lajang, kerapu, cakalang, dan ikan lele, mas, nila, sidat, udang, bandeng dan rumput laut dibidang perikanan budidaya. Berdasarkan laporan akuntabilitas kinerja Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Sulawesi Tengah tahun 2014 menyatakan bahwa, perikanan budidaya meliputi budidaya laut, budidaya tambak,

budidaya kolam, budidaya karamba dan budidaya sawah (Dinas Kelautan dan Perikanan Daerah Sulawesi Tengah, 2014).

Kelompok Mutiara Laut merupakan kelompok tani yang beranggotakan masyarakat Desa Polewali Ungkea yang berprofesi sebagai pembudidaya udang. Kelompok ini didirikan oleh pemerintah setempat untuk melaksanakan proyek percontohan budidaya udang di daerah tersebut karena dinilai memiliki potensi yang cukup besar untuk pengembangan tambak.

Kelompok ini memiliki anggota sebanyak 33 orang dengan luas lahan yang berbeda-beda pada setiap anggotanya. Kegiatan budidaya kelompok mutiara laut didukung sepenuhnya oleh pemerintah daerah setempat. Dukungan tersebut berupa modal awal yang dialokasikan untuk pembagian benih udang vaname sebanyak 650.000 ekor untuk satu siklus panen, yaitu selama kurang lebih 4 bulan.

Masyarakat anggota kelompok Mutiara Laut di Desa Polewali Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara dalam memenuhi kebutuhan hidupnya memanfaatkan alam sebagai ladang mata pencaharian. Sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya sebagai petani rumput laut maupun pembudidaya tambak. Potensi tambak di Desa Polewali Ungkea dinilai cukup bagus. Banyaknya pembukaan lahan tambak menandakan semakin meningkatnya produktivitas lahan tambak di wilayah ini. Dukungan dari pemerintah setempat juga menjadi nilai tambah dalam peningkatan produktivitas lahan tambak.

Dengan latar belakang di atas, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Udang Kelompok Mutiara Laut Desa Polewali Ungkea Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara”***. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk semua pihak yang bersangkutan.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan rumah tangga petambak kelompok Mutiara Laut Desa Polewali Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan tangga petambak kelompok Mutiara Laut Desa Polewali Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan petambak Kelompok Mutiara Laut, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan rumah tangga petambak kelompok Mutiara Laut Desa Polewasi Ungkea Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak kelompok Mutiara Laut Desa Polewali Ungkea Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pendapatan dan tingkat kesejahteraan petambak kelompok Mutiara Laut Kecamatan Petasia Timur Kabupaten Morowali Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk masyarakat anggota Kelompok Mutiara Laut, akademisi, dan pemerintah. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk petani tambak Mutiara Laut yakni sebagai sumber informasi untuk pertimbangan dalam usaha meningkatkan pendapatan rumah tangga untuk kesejahteraan keluarga.
2. Untuk akademisi, diharapkan dapat menjadi informasi penunjang dalam pengembangan dan penyempurnaan penelitian yang sama selanjutnya, terkhusus bidang ekonomi dan kesejahteraan petani tambak.
3. Untuk pemerintah, yakni sebagai masukan data dan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan kebijakan yang berhubungan dengan ekonomi dan kesejahteraan petani tambak.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Udang Vanname (*Litopenaeus vannamei*)

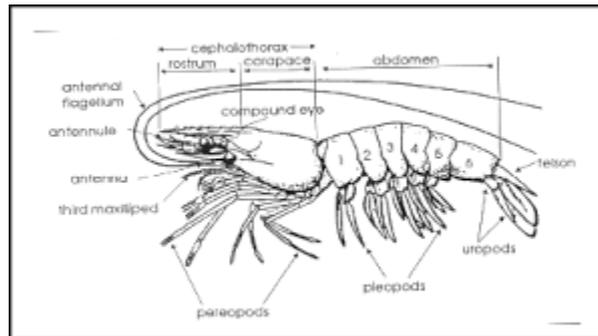
Udang vanname merupakan udang introduksi. Habitat aslinya adalah di perairan pantai dan laut Amerika Latin, seperti Meksiko, Nikaragua, dan Puerto Rico. Udang ini kemudian diimpor oleh negara-negara pembudidaya udang di Asia seperti China, India, Thailand, Bangladesh, Vietnam, dan Malaysia. Dalam perkembangannya, Indonesia kemudian juga memasukkan udang vanname sebagai salah satu jenis udang budidaya tambak selain udang windsu (*Penaeus monodon*) dan udang putih/jrebung (*Penaeus merguensis*) yang sudah terkenal lebih dahulu.

Daya Tarik udang vanname terletak pada ketahanannya terhadap penyakit dan tingkat produktivitasnya yang tinggi. Selain itu, udang ini juga mampu memanfaatkan seluruh kolom air dari dasar hingga ke lapisan permukaan, faktor-faktor tersebut memungkinkan udang vanname untuk dipelihara di tambak dengan kondisi padat tebar tinggi karena mampu memanfaatkan pakan dan ruang secara lebih efisien (Amri, 2013).

Udang vanname (*L. vannamei*) merupakan jenis udang yang mudah dibudidayakan di Indonesia, karena udang ini memiliki banyak keunggulan, yaitu memiliki ketahanan terhadap penyakit dan tingkat produktivitasnya tinggi. Selain itu, udang ini juga merupakan salah satu komoditas unggulan yang mempunyai pangsa pasar yang luas, sehingga banyak investor yang ingin menginvestasikan uangnya di kegiatan budidaya udang vanname (*L. vannamei*) (Prakoso et al., 2016).

Menurut Wyban et al., (2000) dalam Nadhif (2016), udang vanname diklasifikasikan sebagai berikut :

*Kingdom* : Animalia  
*Phylum* : Arthropoda  
*Class* : Crustacea  
*Order* : Decapoda  
*Family* : Penaeidae  
*Genus* : *Litopenaeus*  
*Species* : *Litopenaeus vannamei*



Sumber : *Shrimp Culture, Biology of Shrimp 2012*

**Gambar 1. Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*)**

Morfologi udang vanname terdiri dari dua bagian utama yaitu kepala (*cephalotorax*) dan perut (*abdomen*). Kepala udang vaname dibungkus oleh lapisan kitin yang berfungsi sebagai pelindung, terdiri dari *antennulae*, *antenna*, *mandibula*, dan dua pasang *maxillae*. Kepala udang vaname juga dilengkapi dengan tiga pasang maxiliped dan lima pasang kaki jalan (*peripoda*) atau kaki sepuluh (*decapoda*) (Kitani, 1994).

Secara internasional, udang vaname dalam dunia perdagangan dikenal sebagai *White leg shrimp* atau *Western white shrimp* atau *Pasific white leg srimp*. Di Indonesia sendiri biasa disebut udang vaname atau udang kaki putih. Secara ilmiah *L. vannamei* termasuk ke dalam golongan crustacean dan dikelompokkan sebagai udang laut atau udang penaide bersama dengan jenis udang lainnya seperti udang windu, udang putih, udang werus atau udang grogol, udang jari, dan udang kembang (Amri, 2013).

Meyer (2000) dalam Aprilia (2020) menyatakan bahwa Udang vanname (*L. vannamei*) merupakan salah satu komoditas unggulan yang ditetapkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan. Hewan ini mempunyai pasar pasar yang luas, sehingga banyak investor yang ingin menginvestasikan uangnya di kegiatan budidaya udang vanname. Permintaan pasar di luar negeri yang cenderung meningkat serta sumber daya yang cukup tersedia di Indonesia memberikan peluang sangat besar untuk dapat dikembangkan budidayanya Akses ke pasar modal internasional membantu mengatasi batasan yang diberlakukan oleh sektor keuangan terbelakang dan risiko tinggi berinvestasi di lingkungan yang tidak pasti.

Udang vanname memiliki keunggulan yang tepat untuk kegiatan budidaya udang dalam tambak antara lain: memiliki respon terhadap pakan atau nafsu makan yang tinggi, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan kualitas lingkungan yang buruk pertumbuhan lebih cepat, tingkat kelangsungan hidup yang tinggi, padat tebar cukup tinggi dan waktu pemeliharaan yang relatif singkat yakni sekitar 90 – 100 hari per siklus. Untuk menghasilkan komoditas vaname yang unggul, maka proses pemeliharaan harus memperhatikan aspek internal yang meliputi asal dan kualitas benih serta faktor

eksternal mencakup kualitas air budidaya, pemberian pakan, teknologi yang digunakan serta pengendalian hama dan penyakit (Purnamasari dkk, 2017).

## **B. Pembudidaya**

Dalam KBBI, kata pembudidaya diartikan sebagai orang yang melakukan kegiatan budidaya. Dimana budidaya itu sendiri merupakan suatu usaha yang bermanfaat dan memberi hasil. Pembudidaya berasal dari kata budidaya yang memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pembudidaya dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan, pembudidaya merupakan orang yang mata pencahariannya melakukan kegiatan untuk memelihara, membesarkan, dan/atau membiakkan ikan serta memanen hasilnya dalam lingkungan yang terkontrol.

Kay dan Adler (1999) dalam Hamzah, et.al. (2018) menyatakan bahwa pesisir merupakan wilayah yang unik, karena dalam kondisi bentang alam wilayah pesisir adalah tempat bertemunya daratan dan lautan. Secara lebih luas wilayah pesisir adalah daerah yang dapat ditinjau dari berbagai sudut pandang perencanaan dan pengelolaan. Termasuk di dalamnya budidaya komoditas perikanan yang dapat menghasilkan nilai ekonomi yang baik untuk masyarakat sekitar. Dengan potensi yang unik dan bernilai ekonomi tinggi, maka wilayah pesisir dihadapkan pada ancaman yang tinggi pula, maka hendaknya wilayah ini ditangani secara khusus agar wilayah ini dapat dikelola secara berkelanjutan.

Budidaya merupakan salah satu kegiatan perikanan yang dapat dilanjutkan secara berkelanjutan dengan memperhatikan kondisi lingkungan sekitar pesisir. Tambak merupakan kolam buatan yang biasanya ada di sekitar pesisir pantai yang di isi air dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan. Hewan yang dibudidayakan seperti hewan air terutama ikan, udang, serta kerang. Penyebutan tambak ini biasanya di hubungkan dengan air payau atau air laut. Tambak tersebut berisi air tawar biasanya disebut kolam saja atau empang pada umumnya proses budidaya tambak sangat membantu dalam hal kondisi ekonomi karena membudidayakan udang dapat memberikan lapangan pekerjaan, membantu kebutuhan keluarga, pendapatan yang menjanjikan dan peran pemerintah (Sarwana, 2019).

Budidaya udang vaname di Indonesia saat ini merupakan andalan sektor perikanan budidaya dan menjadi prioritas pengembangan akuakultur di Indonesia untuk meningkatkan perekonomian nasional. Dalam periode 2012 - 2018 kontribusi nilai ekspor udang terhadap nilai ekspor perikanan Indonesia rata-rata mencapai 36,27 %

(BPS, 2019). Artinya komoditas udang memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap kinerja ekspor komoditas perikanan Indonesia.

Potensi sumberdaya akuakultur Indonesia sangat besar, total luas lahan indikatif mencapai 17,2 juta hektar dan diperkirakan memiliki nilai ekonomi langsung sebesar USD 250 milyar per tahun. Dari potensi itu, khusus untuk pengembangan budidaya air payau memiliki porsi potensi hingga mencapai 2,8 juta hektar. Namun pemanfaatannya diperkirakan baru sekitar 21,64 % atau seluas 605.000 hektar, dimana dari luas tersebut pemanfaatan lahan tambak produktif untuk budidaya udang diperkirakan mencapai 40% atau baru 242.000 hektar saja (KKP, 2018).

Saat ini jumlah petambak yang bekerja pada sektor budidaya air payau mencapai 389 ribu orang (KKP, 2018). Jumlah petambak atau sumber daya manusia yang dibutuhkan bekerja pada sektor ini akan terus meningkat dengan program peningkatan produksi perikanan hingga tahun 2024 terutama produksi udang yang akan menargetkan penambahan luas lahan 100.000 hektar (KKP, 2020).

### **C. Masyarakat Pembudidaya**

Nelaya maupun pekerja perikanan yang bergerak dibidang budidaya umumnya dibedakan menjadi tiga kelompok sosial, yaitu buruh, juragan, dan perorangan. Pembudidaya juragan adalah pembudidaya yang memiliki modal, lahan, dan alat-alat untuk produksi lainnya yang dioperasikan oleh orang lain. Pembudidaya buruh adalah pembudidaya yang bekerja dengan menggunakan modal, lahan, dan alat-alat produksi orang pembudidaya juragan. Sedangkan pembudidaya perorangan adalah pembudidaya yang memiliki modal, lahan, dan alat produksi sendiri dan mengoperasikannya tanpa melibatkan orang lain (Huda, 2018).

Berdasarkan kegiatannya, pembudidaya dibedakan menjadi dua golongan, yaitu golongan yang memiliki alat-alat produksi atau yang lebih dikenal sebagai juragan dan golongan pembudidaya buruh yang didasarkan pada curahan kerja untuk mengoperasikan alat-alat produksi tersebut secara umum atau lebih dikenal dengan pekerja tambak. Masing-masing golongan memiliki peran dalam proses produksi.

Untuk tatanan tambak yang lebih kompleks, para buruh kemudian tidak dikenal dengan nama buruh lagi karena memiliki jabatan dan pekerjaan masing-masing yang sesuai dengan keterampilan mereka (Muhammad, *et al.* 2014).

#### **a. Pembudidaya Juragan**

Dalam kelompok juragan atau pemilik, dibedakan lagi menjadi beberapa sub-kelompok yaitu pembudidaya tradisional, pembudidaya intensif, dan pembudidaya superintensif. Pembudidaya tradisional adalah pembudidaya yang masih melakukan

teknik tradisional dalam proses budidayanya. Tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja. Pembudidaya intensif sendiri melakukan teknik budidaya yang lebih modern dan maju lagi, tujuannya adalah untuk mengambil keuntungan yang lebih banyak. Untuk pembudidaya superintensif sendiri biasanya merupakan pemilik perusahaan atau CV yang memiliki tujuan yang lebih besar daripada pembudidaya lainnya. Tatanan budidaya yang mereka lakukan lebih kompleks, dengan peralatan paling maju dan modern. Sasaran pasarnya pun biasanya adalah pasar internasional.

#### b. Pembudidaya Buruh (Pekerja Tambak)

Kelompok pekerja tambak pada dasarnya tidak memiliki alat produksi apapun, melainkan hanya mengandalkan tangan dan keterampilan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Ciri dari pekerja tambak adalah mengabdikan diri pada pembudidaya juragan. Akan tetapi untuk mereka yang bekerja di tambak intensif dan superintensif biasanya harus memiliki lisensi yang jelas dan tidak disebut sebagai buruh, melainkan karyawan. Untuk para buruh tradisional yang memakai lahan tambak juragan, maka akan memperoleh penghasilan sistem bagi hasil. Sedangkan untuk karyawan akan mendapatkan upah sesuai dengan keterampilan kerja dan jabatan.

Tambak ekstensif atau tradisional memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu padat penebaran yang rendah (kurang dari 40.000 ekor/ha), pakan bergantung pada pakan alami, pergantian air tergantung pada pasang surut, kedalaman kurang dari satu meter dengan luas 1-3 ha, serta dilengkapi dengan saluran di sepanjang sisi dasar tambak. Pada umumnya budidaya tambak ekstensif (tradisional) selalu mengedepankan luas lahan, pasang surut, intercrop dan tanpa pemberian makanan tambahan sehingga makanan bagi komoditas yang dibudidayakan harus tersedia secara alami dalam jumlah yang cukup (Murachman et al., 2010).

Adapun tambak intensif menurut Prihatman (2000), memiliki ciri-ciri luasan tambak dalam satu petak antara 1-3 ha/petak dengan bentuk persegi panjang. Pada petakan dilengkapi dengan saluran inlet dan outlet. Dilakukan persiapan kolam sebelum dilakukan penebaran benih dan saat pemanenan. Terdapat caren diagonal yang mengarah dari inlet dan bermuara di saluran outlet pada setiap petakan. Caren ini memiliki lebar 5 - 10 m serta memiliki kedalaman 30-50 cm dari pelataran. Caren dimaksudkan untuk memudahkan saat pemanenan. Kedalaman air di pelataran hanya 40-50 cm. Caren juga bisa dibuat di sekeliling pelataran.

Sedangkan budidaya udang super intensif adalah pengembangan budaya vaname pola intensif di tambak kecil. Model ini dikembangkan dalam rangka pengembangan tabak udang masa depan, dimana mengedepankan *eco-culture*. Metode ini memiliki ciri-ciri yaitu dengan padat tebar 500-600 ekor/m<sup>2</sup>. Disertai dengan input

teknologi tinggi yakni kincir air, *turbo jet*, *automatic feeder*, *real time monitoring* kualitas air, serta dilengkapi dengan tendon limbah (Poermono, 2014).

#### **D. Perilaku Ekonomi Rumah Tangga Pembudidaya Udang**

Dalam pengkajian ekonomi rumah tangga nelayan yang dilakukan oleh Purwanti (2010), beberapa peneliti di Indonesia telah pula mencoba untuk mengaplikasikan model ekonomi rumah tangga petani dan pembudidaya di pedesaan dengan beberapa modifikasi untuk menjelaskan perilaku ekonomi rumah tangga nelayan. Dalam model tersebut terdapat empat komponen peubah yang menjadi unsur utama yang membentuk keterkaitan perilaku ekonomi rumah tangga dengan pembudidaya, yaitu kegiatan produksi, curahan waktu kerja, pendapatan dan pengeluaran.

##### **a. Produksi Tambak**

Produksi adalah hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output dan setiap variabel input dan output mempunyai nilai yang positif. Faktor produksi menentukan besar atau kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi yang terpenting adalah faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, dan obat-obatan, tenaga kerja, serta aspek manajemen (Hidayat dan Halim, 2013).

Fungsi produksi yaitu kombinasi dari faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi dikenal dengan istilah input, yang meliputi tenaga kerja, modal, tanah, keahlian. Secara sistematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan : Q = Jumlah produksi (output)

K = Kapital (modal)

L = Labour (tenaga kerja)

R = Resources (Sumberdaya alam)

T =Teknologi

Menurut Banowati dan Sriyanto (2012) dalam penelitian Primyastanto (2015), dalam produksi pertanian termasuk budidaya udang vaname, terdapat lima faktor yang mempengaruhi, yaitu :

1. Genetik, ialah kemampuan suatu hibrida (hasil persilangan dari induk-induk potensial) untuk menghasilkan produk dengan kualitas dan kuantitas yang tinggi. Potensi hasil

yang tinggi beserta sifat-sifat lainnya, seperti mutu, ketahanan, serangan hama penyakit, dan kekeringan, berhubungan erat dengan susunan genetika udang vaname.

2. Alam, pengaruh alam terhadap produksi budidaya sangat besar. Alam didefinisikan sebagai serangkaian persyaratan yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan organisme. Faktor alam yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan organisme diantaranya suhu, ketersediaan air, energi surya, mutu atmosfer, organisme, komposisi, udara di dalam air, dan reaksi tanah.
3. Tenaga kerja, setiap kegiatan usaha budidaya pasti membutuhkan tenaga kerja, karena penggunaan tenaga kerja tidak lepas dari kegiatan usaha. Jumlah tenaga kerja yang dipakai dalam waktu kegiatan budidaya, dapat disesuaikan berdasarkan curahan tenaga kerja yang dipakai. Curahan tenaga kerja yang dipakai adalah besar tenaga kerja efektif yang dipakai.
4. Modal, merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha budidaya karena tanpa modal segalanya tidak akan berjalan. Modal dapat dibedakan menjadi modal tetap dan modal variabel. Modal tetap merupakan modal yang tidak dapat diubah dalam jangka waktu penggunaannya lama, misalnya tanah, alat-alat produksi budidaya, bangunan, dan lain sebagainya. Sedangkan modal variabel merupakan modal yang dapat diubah dan jangka waktu penggunaannya singkat. Misalnya pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja, dan lain sebagainya.
5. Manajemen, merupakan kemampuan pembudidaya dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengawasi faktor produksi yang dimiliki sehingga mendapatkan produksi sesuai harapan.

#### **b. Curahan Waktu Kerja**

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, waktu kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan yang dapat dilaksanakan pada waktu siang hari atau malam hari. Waktu kerja yang dimaksud adalah :

1. Tujuh jam kerja dalam sehari atau 40 jam kerja dalam seminggu untuk enam hari kerja dalam seminggu.
2. Delapan jam kerja dalam sehari atau 40 jam kerja dalam seminggu untuk lima hari kerja dalam seminggu.

Curahan waktu kerja keluarga pembudidaya dikelompokkan menjadi tiga kegiatan. Hal tersebut termasuk dalam curahan waktu kerja untuk mencari nafkah. Tiga kegiatan dalam curahan kerja keluarga ini yaitu kegiatan rumah tangga, kegiatan mencari nafkah, dan kegiatan untuk bermasyarakat (Akbarini, *et al*, 2017).

Menurut Handayani (2009), ada jenis-jenis kegiatan memerlukan curahan waktu yang banyak dan kontinu, tapi sebaliknya ada pula jenis-jenis kegiatan memerlukan curahan waktu kerja yang terbatas. Peranan istri dalam ekonomi rumah tangga nelayan cukup produktif dalam mencari nafkah ddalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Aspek yang paling penting dalam struktur keluarga adalah posisi anggota keluarga karena distribusi dan alokasi kekuasaan serta pembagian kerja dalam keluarga. Kekuasaan yang dimaksud adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan keluarga itu. Keputusan tersebut bisa tersebar dengan sama nilainya atau tidak, khususnya antara suami dan isteri. Sedang pembagian kerja menunjuk kepada pola peranan yang ada dalam keluarga dimana khususnya suami dan istri melakukan pekerjaan-pekerjaan tertentu.

### **c. Pendapatan Rumah Tangga Pembudidaya Udang**

Rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya harus memiliki penghasilan untuk memperoleh barang atau jasa. Sumber pendapatan rumah tangga berasal dari gaji dan penghasilan yang lainnya. Dalam memenuhi kebutuhannya, rumah tangga harus mengeluarkan dana untuk mendapatkan barang atau jasa. Besar kecilnya konsumsi rumah tangga dapat dilihat dari jenis, kuantitas, dan tingkat harga barang atau jasa yang dibutuhkan. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga yang rasional didasari oleh akal sehat dan harus bersikap selektif dalam membeli barang atau jasa. Dalam membeli barang atau jasa, rumah tangga harus memperhatikan kepentingan seluruh anggota rumah tangga dan ketersediaan dana (Tigau et al, 2017).

Pendapatan rumah tangga pembudidaya udang umumnya berasal dari keuntungan produksi tambak. Pendapatan ini merupakan pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya produksi untuk mengelola tambak yang meliputi biaya benih, pakan, listrik, dan sebagainya. Pendapatan bersih atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total. Secara teknis, keuntungan dihitung dari hasil pengeluara antara total penerimaan dengan total biaya. Dimana dalam analisis ekonomi biaya juga digolongkan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*).

#### **1. Modal**

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output (Umar, 2000).

Para ekonom menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi. Artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan di masa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku (Mankiw, 2011).

## 2. Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi (Sukirno, 2008). Berikut merupakan jenis-jenis biaya produksi menurut Sukirno (2008) :

1. Biaya Total (*Total Cost*) adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produksi. Biaya produksi total atau biaya total (*Total Cost*) didapat dari menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost*) dan biaya berubah total (*Total Variable Cost*).
2. Biaya Variabel, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya atau biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan. Semakin banyak output, semakin tinggi biaya variabelnya. Contoh biaya variabelnya adalah pembelian bahan baku.

Teori produksi merupakan analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha atau produsen, dalam teknologi tertentu memilih dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produksi tertentu, seefisien mungkin. Produksi adalah suatu proses mengubah input menjadi output, sehingga nilai barang tersebut bertambah. Dalam suatu produksi diusahakan untuk mencapai efisiensi produksi, yaitu menghasilkan barang dan jasa dengan biaya yang paling rendah untuk mendapatkan hasil yang optimal (Suherman, 2000).

## 3. Penerimaan

Menurut Soekartawi (2002), penerimaan merupakan hasil kali antara banyaknya produk yang dihasilkan dengan harga jual dari produk tersebut. Pendapatan bersih atau disebut dengan *net farm income* adalah selisih antara pendapatan usaha tani dan pengeluaran total usaha tani. Pendapatan bersih usaha tani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga tani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan dalam usaha tani. Pendapatan kotor usaha tani adalah ukuran perolehan total sumberdaya yang

digunakan dalam usaha tani. Sedangkan yang dimaksud dengan pengeluaran total usaha tani ini adalah nilai semua masukaan yang habis dipakaai atau dikeluarkan dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani.

*Total Revenue* (TR), merupakan pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan didapatkan dari penjualan produk akhir dalam bentuk uang yang dapat dihitung dengan cara mengalikan jumlah produk (Q) dengan harga produk (P) (Primyastanto, 2015).

#### 4. Keuntungan

Analisis keuntungan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna pengambilan keputusan untuk masa sekarang dan masa depan usaha yang dijalankan. Artinya, analisis keuntungan akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil kedepannya dengan kondisi yang terjadi sekarang. Persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$NP = TR - TC$$

Keterangan :

NP = *net income* (jumlah keuntungan pertahun)

TR = *total revenue* (jumlah penerimaan pertahun)

TC = *total cost* (jumlah biaya pertahun)

Keuntungan total merupakan penerimaan total dikurangi dengan biaya total. Keuntungan total akan mencapai maksimum apabila selisish positif antara TR dan TC mencapai angka tersebut. Secara sistematis keuntungan dapat dirumuskan  $\pi = TR - TC$ . Perusahaan dapat dikatakan memperoleh keuntungan apabila selisihnya bernilai positif ( $\pi > 0$ ) dimana TR harus lebih besar dari TC.

Menurut Suratman (2001) dalam Primyastanto (2015), pendekatan fungsi keuntungan memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan pendekatan fungsi prodksi. Antar lain : fugsi penawaran output dan fungsi permintaan produksi yang eksplisit, dapat dipergunakan untuk menelaah masalah efisiensi ekonomis, teknis dan harga, terakhir dalam model fungdi keuntungan. Variabel-variabel yang diamati adalah variabel harga input dan harga output.

#### d. Pengeluaran Rumah Tangga Pembudidaya Udang

Pengeluaran konsumsi rumah tangga terdiri dari semua pengeluaran atas pembelian barang dan jasa dikurangi dengan hasil penjualan neto dari barang bekas atau apkiran. Pengeluaran tersebut termasuk pembelian aktiva berwujud yang tidak

dapat diproduksi kembali (kecuali tanah) seperti hasil karya seni, barang-barang koleksi dan barang antik. Termasuk juga pembelian barang tahan lama sepeda motor, mobil dan barang elektronik (komputer, TV, radio) dan imputasi sewa rumah sendiri. Pengeluaran konsumsi rumah tangga juga meliputi nilai barang dan jasa yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri seperti hasil kebun, peternakan, kayu bakar dan biaya hidup lainnya serta barang-barang dan jasa.

Di samping itu pengeluaran untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, rekreasi, pengangkutan dan jasa-jasa lainnya termasuk dalam konsumsi rumah tangga. Pembelian rumah tidak termasuk pengeluaran konsumsi, tetapi pengeluaran atas rumah yang ditempati seperti sewa rumah, perbaikan ringan, rekening air, listrik, telepon dan lain-lain merupakan konsumsi rumah tangga (BPS, 2007).

Pengeluaran rumah tangga pembudidaya udang dapat dibedakan menjadi pengeluaran untuk modal usaha dan pengeluaran sehari-hari. Pengeluaran yang digunakan untuk biaya produksi usaha ini dapat meliputi biaya untuk pembelian benih, pakan, dan biaya untuk kebutuhan tambak lainnya. Sedangkan biaya sehari-hari meliputi biaya pangan, sandang, dan papan. Selain itu ada pula biaya tambahan untuk pemeliharaan kesehatan, pendidikan, dan rekreasi.

Menurut Purwanti (2010), pengeluaran rumah tangga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran pokok non pangan. Total pengeluaran rumah tangga pembudidaya merupakan pejumlahan pengeluaran pokok pangan dan pengeluaran pokok non pangan.

Secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$PRT = PPGN + PNPGN$$

Dimana,

PRT = Pengeluaran total rumah tangga

PPGN = Pengeluaran pokok pangan

PNPGN = Pengeluaran pokok non pangan

Pengeluaran pokok pangan adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga, seperti beras jagung, umbi-umbian, protein nabati, protein hewani, minyak goreng, gula, kopi, dan pengeluaran pangan lainnya. Pengeluaran pokok pangan dipengaruhi oleh pendapatan total rumah tangga pembudidaya. Semakin besar pendapat yang diterima oleh rumah tangga, maka semakin besar pula pengeluarannya. Sedangkan pengeluaran pokok non pangan meliputi modal usaha, asuransi kesehatan, pendidikan, rekreasi, dan beberapa kebutuhan jasa lainnya.

Pengeluaran rumah tangga perikanan adalah kegiatan menggunakan atau mengeluarkan uang yang dilakukan oleh pelaku usaha perikanan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Setiap rumah tangga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan setiap anggotanya untuk mencapai tingkat kepuasan serta kesejahteraan yang diinginkan. Mengetahui pengeluaran keluarga merupakan salah satu cara untuk mengetahui tingkat kehidupan masyarakat.

Pengeluaran perkapita per bulan untuk non pangan dinilai dapat menggambarkan keadaan kesejahteraan masyarakat suatu daerah, dimana semakin tinggi persentase pengeluaran untuk non pangan, maka semakin tinggi kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.

## **E. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga**

Menurut Badan Pusat Statistik (2007) kesejahteraan adalah suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

Berikut merupakan indikator-indikator kesejahteraan menurut Badan Pusat Statistik (2014) :

### **1. Kependudukan**

Pada variabel kependudukan, terdapat 5 item yang dinilai, yaitu jumlah anggota keluarga, jumlah orang luar yang ikut tinggal bersama keluarga, jumlah tanggungan keluarga, jumlah anggota keluarga laki-laki, dan jumlah anggota keluarga perempuan. Pada setiap item terdapat 3 nilai yang digunakan, yaitu 3, 2, dan 1. Indikator kependudukan dapat dikatakan baik jika total nilai (12-15), cukup jika total nilai (8-11), dan kurang jika total nilai (4-7).

### **2. Kesehatan dan Gizi**

Pada variabel kesehatan dan gizi, terdapat 9 item yang dinilai yaitu keluhan kesehatan, pengaruh keluhan kesehatan terhadap aktivitas sehari-hari, dana kesehatan setiap bulan, sarana kesehatan yang digunakan, tenaga kesehatan, tempat persalinan, tempat memperoleh obat, kemampuan biaya berobat, dan jenis pengobatan. Pada setiap item terdapat 3 nilai yang digunakan sama seperti indikator kependudukan. Indikator kesehatan gizi dapat dikatakan baik jika total nilai (23-27), cukup jika total nilai (18-22), dan kurang jika total nilai (13-17).

### **3. Pendidikan**

Pada variabel pendidikan, terdapat 6 item yang dinilai yaitu jumlah anggota keluarga usia 10 tahun keatas yang lancar membaca dan menulis, pendapat tentang pendidikan putra-putri, kemampuan terhadap biaya pendidikan, pendidikan sekolah,

jenjang pendidikan anak dan pendidikan luar sekolah. Pada setiap sistem terdapat 3 nilai yang digunakan yaitu 3,2, dan 1. Indikator pendidikan dapat dikatakan kurang jika total nilai (6-10), cukup jika total (11-14) dan baik jika total (15-18).

#### **4. Ketenagakerjaan**

Pada variabel ini terdapat 9 item yang diteliti yaitu anggota keluarga diatas 15 tahun yang bekerja, jumlah keluarga yang belum bekerja, jumlah jam dalam seminggu yang digunakan untuk bekerja, pekerjaan tambahan yang dilakukan, jenis pekerjaan tambahan, waktu untuk melakukan pekerjaan tambahan, jumlah jam untuk melakukan pekerjaan tambahan, pekerjaan dengan keahlian, dan pendapat tentang upang yang diterima. Pada setiap item terdapat 3 nilai yang digunakan yaitu 3, 2, dan 1. Indikator ketenagakerjaan dapat dikatakan produktif jika total nilai (21-21), cukup (14-20), dan tidak produktif (7-13).

#### **5. Taraf Pola Konsumsi**

Pada variabel taraf dan pola konsumsi, terdapat 4 item yang diteliti yaitu penggunaan beras sebagai bahan makanan pokok, kecukupan pendapatan per bulan untuk konsumsi pangan, dana yang disisihkan untuk kebutuhan sandang dan perumahan, dan pendapatan per bulan yang ditabung atau untuk menanam modal. Pada setiap item terdapat 3 nilai yang digunakan, yaitu 3, 2, dan 1. Indikator taraf dan pola konsumsi dapat dikatakan baik jika total nilai (10-12), cukup (7-9), dan kurang (4-6).

#### **6. Perumahan dan Lingkungan**

Dalam variabel ini, terdapat 15 item yang diteliti yaitu status rumah tempat tinggal, status tanah tempat tinggal, jenis perumahan, jenis atap, jenis dinding, jenis lantai, luas lantai, jenis penerangan, bahan bakar, sumber air minum, penggunaan air minum, kepemilikan MCK, jarak MCK dengan sumber air, jenis WC, dan tempat pembuangan sampah. Pada item pertama diteliti status rumah tempat tinggal keluarga. Pada setiap item terdapat 3 nilai yang digunakan yaitu 3, 2, dan 1. Indikator perumahan dan lingkungan dapat dikatakan baik jika total nilai (37-45), cukup (26-34), dan kurang (15-25).

#### **7. Sosial dan Lain-lain**

Pada variabel sosial dan lain-lain, terdapat 5 item yang diteliti yaitu akses ke tempat wisata, waktu bepergian atau wisata sejauh  $\geq 100$  km, kemampuan menggunakan computer, biaya untuk hiburan dan olahraga, dan model telpon seluler yang digunakan. Pada setiap item terdapat 3 nilai yang digunakan yaitu 3, 2, dan 1.

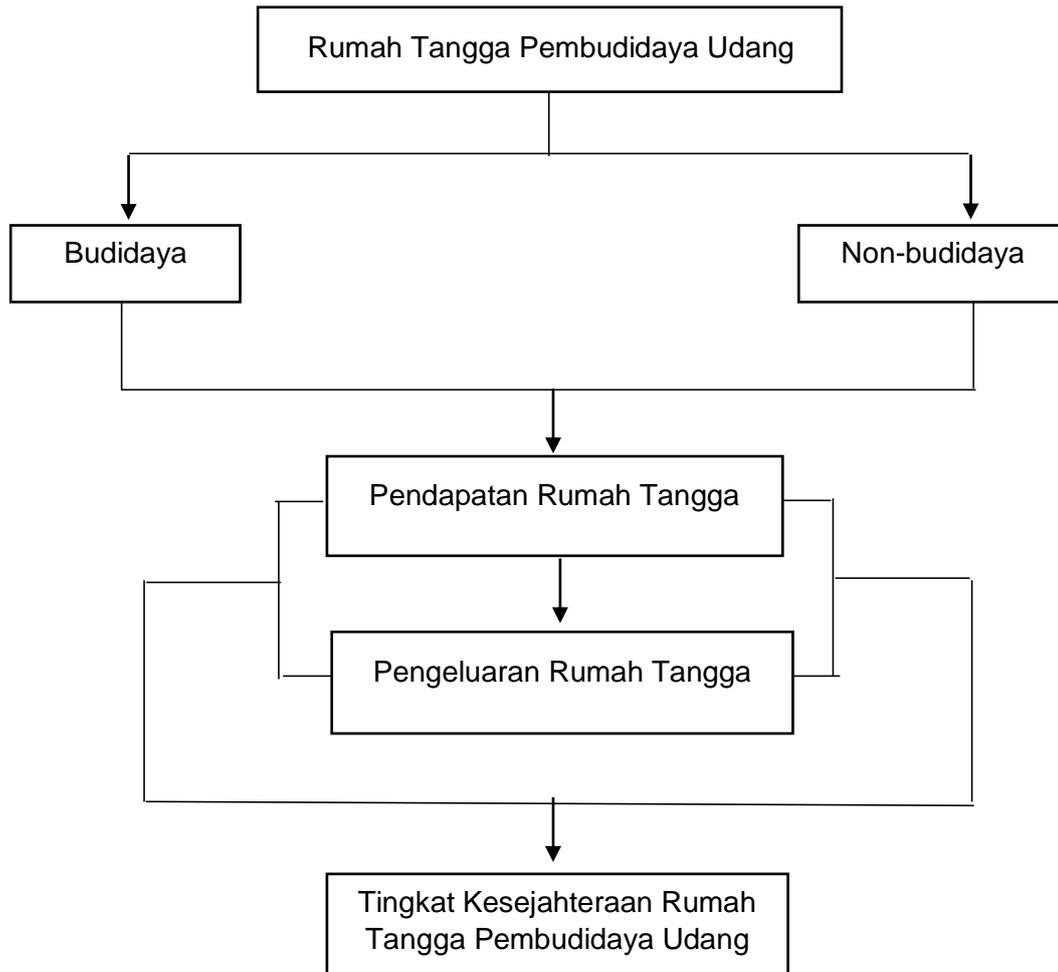
Indikator sosial dan lain-lain dapat dikatakan baik jika total nilai (12-15), cukup (8-14), dan kurang (4-7).

## **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Mujiman menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara (Ningrum, 2017).

Budidaya udang vaname di Indonesia saat ini merupakan andalan sektor perikanan budidaya dan menjadi prioritas pengembangan akuakultur di Indonesia untuk meningkatkan perekonomian nasional. Dalam periode 2012 - 2018 kontribusi nilai ekspor udang terhadap nilai ekspor perikanan Indonesia rata-rata mencapai 36,27 % (BPS, 2019). Artinya komoditas udang memiliki peranan yang sangat signifikan terhadap kinerja ekspor komoditas perikanan Indonesia.

Dengan nilai ekspor yang cukup besar tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat bagaimana pendapatan dan tingkat kesejahteraan pembudidaya udang vaname di Kelompok Mutiara Laut, Desa Polewali Ungkea, Kecamatan Petasia Timur, Kabupaten Morowali Utara.



**Gambar 2. Kerangka Pemikiran**

### G. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam memperoleh gambaran dalam kerangka berpikir, selain itu juga digunakan untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu dan faktor-faktor lain yang bisa menambah wawasan berpikir peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah objek yang diteliti, sampel yang diambil, lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampelnya. Dimana peneliti mengambil penelitian, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Jumra Majid dengan judul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Tambak Udang Putih Di Desa Wiringtasi Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang”. Hasil penelitian ini menunjukkan kesimpulan bahwa peningkatan ekonomi masyarakat melalui tambak udang putih di Desa Wiringtasi, Kecamatan Suppa, Kabupaten Pinrang adalah dengan adanya budidaya tambak udang putih (vannamei) ini kesempatan kerja terbuka lebih banyak. Masyarakat dalam usaha ini mengalami peningkatan dan bisa menafkahi keluarganya,

meskipun di dalam usaha tambak ini ada kendala dalam mengelolannya tetapi masyarakat bisa melalui segala kendala itu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sarwana, Yumriani, dan Lukman Ismail dengan judul “Analisis Budidaya Petani Tambak Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi di Desa Bulu Cindae Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan” menjadi penelitian selanjutnya yang dijadikan rujukan oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling dengan 5 informan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode deskriptif. Hasil penelitian membuktikan bahwa Berdasarkan pengamatan terhadap fenomena tersebut dapat dilihat budidaya petani tambak dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat serta telah menimbulkan adanya penghasilan dan kerugian yang dia dapat usaha. Dengan adanya budidaya tambak, mata pencaharian masyarakat lokal tidak lagi terbatas pada petani dan karakteristik budidaya petani tambak terdiri dari tingkat usia, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja petani tambak.
3. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hendrik, dengan judul “Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei, dengan sampel 36 orang nelayan, serta menggunakan data primer dan sekunder. Hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa pendapatan nelayan yang menggunakan perahu mesin berkisar antara Rp. 1,500,000 – Rp. 3,000,000 dengan keuntungan sekitar Rp. 2,305,055 per bulan. Untuk nelayan yang hanya menggunakan perahu biasa sekitar Rp. 1,000,000 – Rp. 2,000,000 dengan keuntungan sekitar Rp. 1,582,833 per bulan. Adapun pengeluaran untuk nelayan yang memakai perahu mesin sekitar Rp 1.500.000-1.900.000, pengeluaran sekitar Rp 1.719.000 per bulan. Untuk nelayan yang hanya menggunakan perahu biasa berkisar Rp 1.100.000- 1.500.000, dengan pengeluaran sekitar Rp 1.328.500/bulan.